

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah, mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang berperan meningkatkan kualitas manusia pada sistem pendidikan nasional dimana pendidikan sebagai proses yang diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala kemampuan, sikap dan nilai.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Setiap sekolah, mengharapakan guru mempunyai tujuan pembelajaran dalam membentuk tingkah laku siswa didalam *A Taxonomy of Educational Objectives*, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa beragam, ada yang memiliki hasil belajar baik, cukup baik dan kurang baik.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar tercapai dengan baik maka guru sebagai pemegang peran utama perlu memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik.

Permasalahannya adalah bagaimana guru sebagai pendidik mengemas proses belajar mengajar agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Tidak tercapainya hasil belajar adalah satu kendala yang sering terjadi pada akhir proses belajar mengajar. Guru hanya menjalankan proses pembelajaran tanpa memikirkan apakah siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Agar tercapainya hasil belajar, haruslah ditelusuri hal-hal apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak tercapai.

Beberapa masalah yang berkaitan dengan tidak tercapainya hasil belajar diantaranya adalah rendahnya intelegensi siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, kurangnya ketepatan dalam menerapkan kurikulum, metode pembelajaran kurang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini uraian yang dapat menggambarkan masalah yang terjadi yaitu tidak tercapainya hasil belajar adalah intelegensi siswa. Intelegensi siswa merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dimana siswa memiliki kemampuan untuk memberikan respon secara cepat dan tepat dalam penalaran untuk mempelajari, mengerti, mempertahankan pengetahuan serta menerapkan apa yang dipelajarinya secara kritis dan objektif. Sehingga tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi hasil belajar pada siswa, dimana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Namun kenyataannya, inteligensi pada siswa masih dalam tahap rendah yang cenderung mengalami kesukaran dalam menerima semua materi yang diberikan oleh guru dan lambat berpikir, sehingga hasil belajar tidak tercapai.

Selain inteligensi, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar, peranan motivasi belajar adalah sebagai pendorong siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasainya serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama.

Tetapi kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh seperti pada saat guru menerangkan pembelajaran siswa banyak yang tidak memperhatikan gurunya. Sehingga materi yang diberikan tidak dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Sehingga dapat menurunkan hasil belajarnya.

Selain faktor motivasi belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar, kurangnya sarana dan prasarana sekolah juga dapat menurunkan hasil belajar pada siswa. Sarana dan prasarana merupakan alat pendukung yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana sarana dan prasarana digunakan untuk menyalurkan materi, informasi dari pendidik kepada anak didik. Tetapi kenyataannya tidak semua guru maupun pihak sekolah dapat mempersiapkan sarana dan prasarana yang tepat, guru hanya menerangkan tanpa dibantu dengan sarana dan prasarana untuk memperjelas materi yang diajarkan. Penggunaan sarana dan prasarana yang kreatif dan tepat dapat menarik perhatian siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar pada siswa. Bahkan masih banyak sarana dan prasarana yang tidak layak masih tetap digunakan. Jika sarana

dan prasarana memadai, nyaman dan tertata rapi dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Sarana sekolah yang dimaksud adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar disekolah diantaranya adalah alat pelajaran (alat yang dipergunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar seperti buku, pulpen, penggaris, dll), alat peraga (alat yang digunakan oleh pengajaran untuk memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan seperti mesin ketik, komputer dan lain-lain) dan media pengajaran (sarana yang digunakan untuk perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pendidikan seperti OHP maupun Laptop). Prasarana sekolah yang dimaksud adalah prasarana yang menunjang proses belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang pimpinan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang praktik keterampilan, ruang kantin, ruang berolah raga, ruang beribadah dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Selain itu, masalah terakhir yang mempengaruhi hasil belajar adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran banyak ragamnya, seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab, metode proyek, metode bercerita, metode bermain peran dan lain sebagainya. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan tergantung bagaimana kesesuaian pemilihan antara materi yang akan disampaikan dengan metode

pembelajaran yang dipilih. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memperlancarkan tugas guru dalam penyampaian materi, selain itu memudahkan siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan guru. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berdampak langsung pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa, seperti halnya penggunaan metode ceramah dalam pengajaran guru dapat menyajikan materi pelajaran yang luas secara lisan dan sederhana, dapat mengejar target penyampaian materi serta memudahkan guru dalam mengontrol kelas. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mengakibatkan siswa menjadi pasif, bosan, jenuh, tidak konsentrasi, sering mengantuk yang mengakibatkan siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru bahkan kesalahpahaman antara materi yang disampaikan oleh guru tidak sama dengan daya tangkap siswa. Sehingga, hasil belajar dapat menurun.

Banyak metode alternatif yang dapat diterapkan untuk menggantikan metode ceramah yang masih tetap digunakan sampai sekarang yaitu salah satunya metode demonstrasi. Dalam menggunakan metode demonstrasi, siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dimana siswa tidak hanya mendengarkan guru berbicara tetapi juga dapat melihat, mengamati, meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru sehingga tercapainya hasil belajar yang diinginkan bersama.

SMK JAKARTA TIMUR 2 merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Jakarta Timur. SMK JAKARTA TIMUR 2 selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan agar setiap siswa yang nantinya lulus dapat memiliki kompetensi dan keahlian sehingga mampu bersaing di dunia kerja. SMK JAKARTA TIMUR 2 pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah karena sederhana, praktis serta guru dapat mengejar target dalam penyampaian materi. Karena disekolah ini belum menerapkan metode demonstrasi, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimanakah perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode demonstrasi dan membandingkan dengan metode ceramah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya intelegensi siswa.
2. Rendahnya motivasi belajar pada siswa.
3. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah.
4. Penggunaan metode pembelajaran kurang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ternyata masalah hasil belajar menyangkut berbagai aspek yang luas dan kompleks. Karena keterbatasan waktu dan dana untuk mengupas secara mendalam satu persatu tentang masalah-masalah

tersebut, maka peneliti membatasi masalah pada “Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Pada Siswa Yang Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Metode Ceramah”. Penelitian ini membatasi pada standar kompetensi mengelola peralatan kantor pada mesin fax.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran produktif administrasi perkantoran pada siswa yang menggunakan metode demonstrasi dengan siswa yang menggunakan metode ceramah?”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Peneliti

Memberikan pengalaman penelitian terutama penelitian di bidang pendidikan serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa yang diterapkan disekolah.

2. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

3. Universitas

Sebagai bahan tambahan referensi tentang metode pembelajaran metode pembelajaran demonstrasi yang dapat lebih meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode ceramah.

4. Mahasiswa lain dan masyarakat

Bagi mahasiswa lainnya adalah sebagai bahan referensi atau acuan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, yaitu studi kelayakan yang mungkin dapat dilaksanakan melalui penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam. Bagi masyarakat adalah sumber bacaan yang dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan.